

PENGUATAN PERAN PERPUSTAKAAN BINA ILMU DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI MELALUI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN

Ferzha Putra Utama^{1*}, Arie Vatesia², Nanang Sugianto³

¹Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu, Indonesia

²Informatika, Fakultas Teknik Universitas Bengkulu, Indonesia

³Geofisika, Fakultas MIPA, Universitas Bengkulu, Indonesia

fputama@unib.ac.id¹, arie.vatesia@unib.ac.id², nanang.s@unib.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Perpustakaan Bina Ilmu merupakan salah satu perpustakaan desa yang ada di Desa Sidodadi, Kecamatan Bengkulu Tengah. Perpustakaan yang didirikan pada tahun 2019 melalui dana desa ini menjadi salah satu sumber literasi bagi masyarakat desa. Keterbatasan sumber pustaka di desa memberikan peluang bagi perpustakaan sebagai lembaga di bawah pemerintahan desa untuk hadir dan berperan dalam meningkatkan literasi masyarakat. Namun berdasarkan pengamatan di lapangan, pengetahuan yang dimiliki oleh pengelola perpustakaan masih sangat minim, sehingga banyak menemui kendala dalam mengambil peran tersebut. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi untuk memperkaya sumber literasi yang dapat merangsang peningkatan minat baca masyarakat menjadi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dalam hal ini adalah pengelola perpustakaan. Program Pengabdian Pada Masyarakat bertujuan untuk membantu menguatkan peran perpustakaan Bina Ilmu mengatasi permasalahan yang dihadapi melalui penerapan teknologi. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui program yang terdiri dari pengembangan sistem informasi manajemen perpustakaan, penyediaan akses internet di lingkungan perpustakaan, dan mendampingi mitra menyusun program kerja. Saat ini di perpustakaan Bina Ilmu telah tersedia akses internet yang mampu memberikan sumber literasi bagi masyarakat Desa Sidodadi. Program yang dilaksanakan dalam waktu empat bulan sejak Juli 2022 ini menunjukkan adanya peningkatan minat baca yang ditunjukkan dengan bertambahnya pengunjung sebanyak 39%. Penerimaan pengguna pada sistem informasi manajemen perpustakaan yang dikembangkan telah diukur dengan System Usability Scale menunjukkan skor 72 yang termasuk ke dalam kategori baik.

Kata Kunci: desa; perputakaan; literasi; teknologi informasi.

Abstract: The use of technology has not been optimal in enriching literacy resources that can stimulate an increase in public interest in reading is a problem faced by our partners. The Bina Ilmu Library is one of the village libraries in Sidodadi, Central Bengkulu District. The library was established in 2019 through village funds and has become a source of literacy for village communities. The limited library resources in the village provide an opportunity for the library as an institution under the village government to attend and play a role in improving community literacy. However, based on observations, the management staff's knowledge is limited to maintain and achieve that. Quite steps have been taken to achieve this goal through a program consisting of developing a library management system, providing internet access in the library environment, and assisting partners in preparing work programs. The availability of internet access in the library has provided a source of literacy for the people of Sidodadi Village. The community service program implemented within four months from July 2022 has shown increasing reading interest, which is indicated by an increase in visitors by 15% until September. User acceptance of the library management information system has been measured by the System Usability Scale and shows a score of 72, which is included in the good category.

Keywords: information technology; library; literacy; village.



Article History:

Received: 12-05-2023

Revised : 05-06-2023

Accepted: 17-06-2023

Online : 21-06-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Sebanyak 636 perpustakaan tingkat desa berada di Provinsi Bengkulu pada tahun 2015 (DPK Provinsi Bengkulu, 2015). Angka ini dirasa cukup banyak dari segi kuantitas, namun pada kenyataannya kurang berkembang untuk pedesaan. Salah satu kurang berkembangnya perpustakaan di desa adalah minimnya sumberdaya manusia dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam mengelola perpustakaan (Maskurotunitsa & Rohmiyati, 2016; Prasyesti, 2021). Permasalahan ini tidak hanya berasal dari unit perpustakaan skala kelurahan atau desa, namun juga pada perpustakaan tingkat provinsi yang masih kurang dalam ketersediaan informasi. Banyak ditemukan data dan informasi yang kurang *up to date*, padahal perpustakaan merupakan salah satu sumber penyedia pustaka yang kredibel dan menjadi andalan masyarakat selama ini.

Rendahnya minat baca masyarakat khususnya di pedesaan membuat kehadiran perpustakaan menjadi lebih berarti. Kemampuan masyarakat dalam menelaah dan memilih informasi kredibel belum merata. Banyak kejadian salah paham dialami masyarakat karena minimnya literasi dalam membaca informasi yang berasal dari media digital. Hal ini disebabkan banyak faktor di antaranya minimnya fasilitas, rendahnya motivasi, dan kebiasaan membaca (Fuadi et al., 2020; Hidayah & Hidayah, 2022). Perpustakaan desa merupakan salah satu sumber pendukung pendidikan dan informasi bagi masyarakat dan pelajar (Fuadi et al., 2020). Kebanyakan perpustakaan desa saat ini kurang mendapatkan perhatian masyarakat, juga dalam pelayanannya tidak optimal. Seharusnya perpustakaan menjadi entitas dalam masyarakat desa yang saling berinteraksi terus-menerus dalam kegiatan meningkatkan pengetahuan masyarakat (Komariah et al., 2021; Widiyawati, 2020; Wulansari et al., 2021). Sebagai agen dalam upaya meningkatkan literasi masyarakat, perpustakaan juga perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Di antara banyak perpustakaan desa di Provinsi Bengkulu, salah satunya ada di Kabupaten Bengkulu Tengah, yaitu Perpustakaan Bina Ilmu. Perpustakaan ini didirikan sejak tahun 2019 melalui dukungan dana Desa Sidodadi, Kecamatan Pondok Kelapa (Fikriati Ayu Hapsari et al., 2022; Suharyono, 2020), seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kondisi perpustakaan Bina Ilmu

Keterbatasan sumber pustaka di desa memberikan peluang bagi perpustakaan sebagai lembaga di bawah pemerintahan desa untuk hadir dan berperan dalam meningkatkan literasi masyarakat. Pengetahuan yang dimiliki oleh pengelola perpustakaan masih sangat minim, sehingga banyak menemui kendala dalam mengambil peran tersebut (Asmoro & Sari, 2020; Prasyesti, 2021). Perpustakaan ini setiap tahunnya selalu masuk tiga besar dalam penilaian perpustakaan desa tingkat Kabupaten Bengkulu Tengah. Namun berdasarkan penilaian, perpustakaan ini belum pernah menduduki juara 1 karena masih banyak kekurangan di banyak hal. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, diketahui bahwa sebagian besar pengunjung yang datang ke perpustakaan adalah pelajar yang mengerjakan tugas sekolah. Jumlah pengunjung rata-rata hanya 5 hingga 10 orang per minggu. Dominasi pengunjung dari kalangan siswa ditunjang dari keberadaan sekolah mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) di desa tersebut. Rendahnya minat pengunjung juga disebabkan dari tidak tersedianya akses internet di perpustakaan, meski telah ada Personal Computer (PC) sebanyak 4 unit. Namun PC tersebut belum dapat digunakan untuk mencari sumber pustaka digital dari internet.

Untuk dapat mengoptimalkan peran strategis perpustakaan desa diperlukan adanya pendampingan pada pengelola dan pemerintah desa untuk dapat membuat program-program kerja secara rutin dan terukur sebagai upaya meningkatkan literasi masyarakat. Upaya ini telah mendapat dukungan dari Perpustakaan Nasional dalam menyediakan buku sebagai sumber pustaka Mu'alifah & Jumino (2022), namun masih dirasa belum cukup dalam memenuhi kebutuhan bahan belajar bagi siswa, masih diperlukan tambahan sumber literasi yang lebih variatif. Dukungan lainnya juga datang dari Pemerintah Desa setempat yang telah mengalokasikan dana operasional perpustakaan untuk pengadaan alat tulis kantor (ATK). Selain sumber bacaan, diperlukan juga peningkatan pada layanan perpustakaan melalui sistem informasi yang mampu mengelola tata perpustakaan, keanggotaan, dan informasi terkait sehingga dapat diketahui informasi mengenai data profil perpustakaan, informasi buku, pengunjung, dan *stakeholder* (Rohman & Sukaesih, 2018). Sistem informasi yang dibutuhkan telah dikembangkan pada tahun 2018 untuk keperluan perpustakaan sekolah (Utama & Adinal, 2018). Sistem ini dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan proses bisnis yang ada pada Perpustakaan Bina Ilmu.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui permasalahan pokok yang dialami oleh pengelola perpustakaan desa (selanjutnya disebut sebagai mitra) yaitu: Belum optimalnya pemanfaatan teknologi oleh perpustakaan Bina Ilmu untuk memperkaya sumber literasi yang dapat merangsang peningkatan minat baca masyarakat. Solusi yang disepakati bersama mitra adalah peningkatan fungsi perpustakaan dengan mengembangkan sistem informasi perpustakaan dalam membantu

pengelolaan perpustakaan melalui pendekatan teknologi informasi; membantu mengembangkan fasilitas internet untuk memfasilitasi tersedianya dukungan literasi digital yang dapat diakses masyarakat; dan mendampingi pengelola perpustakaan dalam merencanakan, menetapkan, dan menjalankan program kerja untuk meningkatkan minat baca masyarakat secara berkala dan terukur. Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan kemudahan bagi pengelola perpustakaan Bina Ilmu dalam mengelola data pustaka, anggota, dan siklus peminjaman-pengembalian buku melalui sistem informasi.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam pengabdian ini merupakan pengelola perpustakaan Bina Ilmu yang terdiri dari 3 orang. Mereka terdiri dari satu orang ketua dan dua orang anggota. Mitra merupakan anak muda yang masih sangat produktif dan memiliki latar belakang cukup baik (S1), sehingga proses transfer teknologi melalui sistem pengelolaan perpustakaan lebih mudah disampaikan. Kegiatan pengabdian ini dipusatkan di gedung perpustakaan Bina Ilmu, di Desa Sidodadi, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama empat bulan dimulai dari bulan Juli 2022. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama mitra, solusi yang disepakati untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah melalui kegiatan pengembangan sistem, pelatihan, dan pendampingan dengan metode pendekatan teori dan praktik. Tiga tahapan yang akan dilakukan dalam proses pengabdian antara lain tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, serta tahap monitoring dan evaluasi. Secara rinci, kegiatan masing-masing tahapan tersebut adalah:

1. Persiapan

Persiapan alat dan bahan diperlukan sebelum memulai kegiatan PPM (Pengabdian Pada Masyarakat). Alat dan bahan yang telah disiapkan yaitu rak buku, meja lesehan, *router wireless*, *barcode scanner*, dan sistem informasi perpustakaan. Hal yang perlu dipersiapkan antara lain:

- a. Melakukan koordinasi dan perencanaan bersama tim PPM dan mitra.
- b. Menyusun jadwal kegiatan kepada mitra dan pembagian tugas dengan tim PPM.
- c. Sosialisasi jadwal kegiatan dengan mitra.
- d. Pengumpulan alat dan bahan yang diperlukan.
- e. Membuat desain dan persiapan materi pelatihan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari pengembangan sistem, pelatihan, praktik, dan pendampingan mulai dari analisa kebutuhan, pengembangan sistem, instalasi jaringan internet, pelatihan pengelolaan perpustakaan melalui sistem informasi, dan pendampingan pembuatan

program kerja. Kegiatan berlangsung selama 8 kali pertemuan selama 4 bulan. Rincian pelaksanaan kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan sistem informasi perpustakaan dan jaringan internet.

Sistem informasi perpustakaan merupakan sekumpulan elemen atau aturan pada organisasi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan (Rahmawati & Bachtiar, 2018). Sistem informasi perpustakaan diperlukan untuk mengolah data perpustakaan, mulai dari katalogisasi koleksi, pengolahan data anggota, proses peminjaman dan pengembalian, serta informasi penting lainnya yang dapat diakses oleh masyarakat. Pemanfaatan sistem informasi pada perpustakaan desa akan mampu mengelola kegiatan operasional internal dalam mendukung proses pengambilan keputusan, meningkatkan proses perencanaan dan pemantauannya (Sari et al., 2021). Pengelola perpustakaan dapat menentukan sumber pustaka apa saja yang paling dibutuhkan oleh pembaca, mengetahui data pengunjung dalam periode waktu tertentu, menginformasikan kegiatan-kegiatan perpustakaan bagi masyarakat Desa Sidodadi.

Kegiatan pengembangan sistem informasi perpustakaan tahap awal dilakukan dengan mengetahui kebutuhan pengguna dan *business process* yang ada di Perpustakaan. Gambar 2 menunjukkan salah satu FGD yang dilaksanakan. FGD ini dilakukan dengan pendekatan *User Centered Design* (UCD) (Kornfield et al., 2022; Zorzetti et al., 2022), yaitu suatu pendekatan dalam pengembangan sistem informasi yang didasarkan pada kebutuhan dan ekspektasi calon pengguna. Pengambilan data dan analisis bersama mitra dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pihak yang terlibat dalam tahap ini adalah pengelola perpustakaan, pemerintah Desa Sidodadi, beberapa wakil masyarakat yang terdiri dari pelajar dan masyarakat umum. Hasil diskusi bersama mitra kemudian akan diterapkan pada sistem. Seiring dengan pengembangan sistem yang dibantu oleh 3 orang mahasiswa, juga dipersiapkan perangkat jaringan yang akan menyediakan koneksi internet di lingkungan Perpustakaan Bina Ilmu. Pelaksanaan kegiatan ini akan dilaksanakan pada 2 bulan awal kegiatan PPM, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses UCD untuk mengetahui kebutuhan pengguna

Setelah melakukan analisis di lapangan, ISP (*Internet Service Provider*) yang paling baik dalam menyediakan jaringan internet di lokasi mitra adalah Axis. Maka kami memutuskan untuk menginstall SIM dengan provider Axis pada *router wireless* yang telah disiapkan. *Bandwidth* yang berhasil didapatkan melalui *router* dan *provider* ini rata-rata 8 Mbps, cukup baik untuk digunakan dalam mengakses sistem dan literasi lainnya di internet. Dalam waktu seminggu, perpustakaan membutuhkan 12 GB *bandwidth*, atau dengan kata lain sekitar 48 GB dalam sebulan. Penyerahan perangkat *router* kepada pengelola ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyerahan perangkat *router* ke pengelola perpustakaan

b. Pelatihan penggunaan sistem informasi

Setelah sistem telah dikembangkan dan jaringan internet telah dapat digunakan untuk mengakses internet, mitra akan dilatih untuk mengelola perpustakaan dengan sistem. Modul kegiatan pelatihan juga akan disiapkan sebagai panduan mitra dalam mengoperasikan sistem. Peserta yang akan dilatih tidak hanya dari pengelola perpustakaan, namun juga dari pemerintah desa. Tujuannya agar adanya sinergi yang saling membangun antara pemerintah desa dan pengelola melalui sistem yang dapat diakses melalui internet. Kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan 2 kali pertemuan pada bulan ketiga, pertemuan pertama akan menjelaskan fungsi dan fitur yang pada sistem informasi manajemen perpustakaan. Pertemuan kedua akan dilaksanakan pelatihan secara praktik, peserta akan melakukan simulasi pengelolaan sistem untuk melakukan input data, mengolah peminjaman-pengembalian buku/sumber pustaka, menerbitkan berita, dan membuat jadwal kegiatan.

c. Pendampingan pembuatan rencana kerja

Kegiatan ini akan memberikan pendampingan dalam membuat rencana kerja Perpustakaan Bina Ilmu. Kegiatan ini akan melibatkan pengelola perpustakaan dan pemerintah Desa Sidodadi. Tujuannya adalah agar ada kesepakatan dan dukungan dalam program yang disusun bersama antara mitra dan pemerintah desa. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah adanya program

kerja yang legal dan mendapat dukungan pendanaan dari pemerintah desa. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan keempat dan dideseminasikan oleh pengelola perpustakaan di depan pemerintah desa.

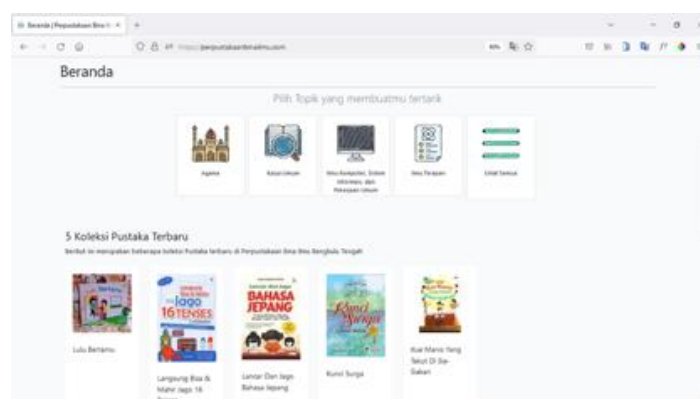
d. Monitoring dan evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan teknologi pada kegiatan ini dapat diterapkan oleh mitra, mengetahui kendala yang mungkin terjadi, dan melihat keberhasilan program yang telah ditetapkan. Evaluasi kegiatan PPM ini akan melibatkan mitra, dan pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bengkulu. Evaluasi akan dilakukan dengan pengamatan langsung dan tidak langsung dengan menggunakan metode kuesioner. Realisasi monitoring dilakukan pada dua hal, yaitu memantau ada-tidaknya peningkatan pengunjung selama program pengabdian ini dilaksanakan. Perubahan jumlah pengunjung merupakan acuan kami dalam menentukan minat masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sumber literasi di desa. Hal yang kedua adalah untuk mengetahui penerimaan sistem informasi manajemen perpustakaan dengan metode SUS (*System Usability Scale*) (Blattgerste et al., 2022; Vlachogianni & Tselios, 2022).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan sistem informasi perpustakaan dan jaringan internet

Pengembangan sistem memakan waktu sekitar dua bulan. Hingga saat ini, sistem yang telah dikembangkan dapat diakses melalui situs <https://perpustakaanbinailmu.com>. Adapun beberapa tampilan sistem yang telah dikembangkan ini antara lain, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Halaman beranda

Gambar 4 menunjukkan halaman beranda yang akan pertama kali dilihat pengguna ketika mengakses sistem. Melalui halaman ini, pengunjung dapat mengetahui beberapa koleksi buku terbaru serta

kategori buku yang tersedia. Salah satu fitur yang dapat memudahkan pendataan identitas buku, kami menggunakan *barcode* yang dapat di-*generate* melalui sistem.

2. Pelatihan penggunaan sistem informasi

Setelah sistem dikembangkan, tim pengabdian memberikan pelatihan penggunaan sistem kepada pengelola perpustakaan dan calon anggota perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan beberapa tahap, dengan metode luring dan daring. Dokumentasi kegiatan pelatihan ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pelaksanaan pelatihan penggunaan sistem

3. Pendampingan pembuatan rencana kerja

Program ketiga dalam PPM ini adalah pendampingan mitra dalam membuat rencana kerja. Program kerja dibutuhkan untuk meningkatkan produktifitas perpustakaan. Program kerja ini didiskusikan bersama dengan pengelola perpustakaan. Terdapat sepuluh program kerja untuk dilaksanakan dari Juli hingga Oktober 2022 yang telah dideseminasikan dan disepakati oleh mitra dan pemerintah desa seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6.



a

Program Kerja Perpustakaan Bina Ilmu Tahun 2022

No	Kegiatan	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER
1	Penyusunan program kerja				
2	Salah satu materi tentang PNUO				
3	Pelatihan pembuatan CV dan rencana kerja untuk tingkat SMA				
4	Pembelajaran informasi buku ke dalam sistem				
5	Penyusunan pengumpulan pengetahuan dari absensi ke sistem perpustakaan				
6	Pelatihan bagi pustakawan dalam menggunakan manajemen sistem informasi perpustakaan				
7	Promosi layanan perpustakaan berbasis digital pada masyarakat				
8	Promosi layanan perpustakaan berbasis digital pada siswa SMA				
9	Pelatihan pembuatan konten berbasis literasi untuk promosi di media sosial bagi pustakawan				
10	Pembelajaran manajemen literasi				

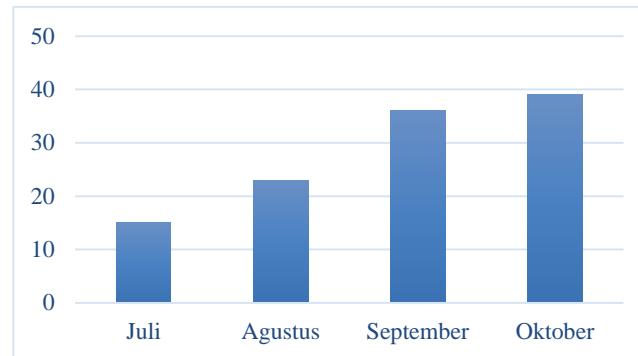
b

Gambar 6. a) Deseminasi program kerja; b) Program kerja perpustakaan yang telah disepakati

4. Monitoring dan evaluasi

Selama kegiatan ini berlangsung, diketahui adanya peningkatan pengunjung ke perpustakaan meski belum signifikan. Adapun data jumlah pengunjung per bulan ditunjukkan melalui grafik pada Gambar 7. Berdasarkan data tersebut, rerata peningkatan pengunjung setiap bulan

adalah 39%. Namun peningkatan pengunjung belumlah cukup untuk menentukan berhasil atau tidaknya peran perpustakaan di tengah masyarakat. Lebih lanjut, diperlukan pendampingan berkala dan dukungan dari semua pihak dalam meningkatkan literasi dan minat baca melalui perpustakaan, seperti terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Statistik pengunjung perpustakaan

Pengujian dengan metode SUS dilakukan untuk mengetahui perspektif pengguna akhir (*end user*) atau kebergunaan sistem (*usability*) berdasarkan tanggapan dari pengguna (Ependi et al., 2017). Kami melibatkan 10 orang responden yang terdiri dari 2 orang pengelola perpustakaan dan 8 orang dari calon anggota perpustakaan Bina Ilmu. Pertanyaan dari kuesioner yang telah dilakukan pada PPM ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan kuesioner dengan metode SUS

Kode	Pertanyaan	Skala Likert				
		1	2	3	4	5
P1	Saya merasa tampilan sistem informasi perpustakaan Bina Ilmu familiar dan tidak aneh					
P2	Saya mengalami kesulitan dalam mempelajari dan menggunakan sistem ini					
P3	Sebagai orang pengguna, saya mudah memahami sistem ini untuk mencari pustaka yang saya inginkan					
P4	Saya memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain dalam menggunakan siste ini					
P5	Saya merasa sistem ini memiliki banyak fitur yang bermanfaat					
P6	Saya merasa sistem terlalu kompleks dan sulit digunakan					
P7	Saya pikir akan banyak pengguna yang terbantu dalam mencari sumber literasi melalui sistem ini					
P8	Saya merasa aplikasi ini terlalu banyak fitur yang sulit dimengerti					
P9	Saya yakin dapat menggunakan sistem ini dengan baik dan akan menyebarkan manfaat aplikasi ini pada orang lain					
P10	Saya butuh waktu untuk mempelajari lebih lanjut sistem ini sebelum menggunakannya					

Hasil dari kuesioner yang telah dilakukan pada PPM ini ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil kuesioner dengan metode SUS

Responden	P1	P2	P3	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Skor SUS
1	4	1	5	3	5	2	5	2	4	4	4	77,5
2	4	2	4	4	5	2	5	2	5	3	4	75
3	3	1	5	4	5	2	5	2	5	3	3	77,5
4	5	2	5	4	5	1	5	2	5	2	5	85
5	4	4	5	4	5	2	4	1	4	3	4	70
6	5	1	5	1	5	1	5	1	5	5	5	90
7	5	4	4	5	5	2	3	3	5	4	5	60
8	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	60
9	4	2	4	4	5	3	4	1	4	5	4	62,5
10	4	2	4	5	4	2	4	2	4	4	4	62,5

Skor SUS keseluruhan didapatkan dengan menghitung rata-rata skor SUS setiap responden. Skor SUS dianggap baik (*Good*) apabila bernilai lebih dari 70,4 (Bangor et al., 2009). Adapun hasil rata-rata dari skor SUS pada pengukuran ini adalah 72, dapat dikatakan bahwa penerimaan pengguna terhadap sistem informasi perpustakaan Bina Ilmu termasuk ke dalam kategori Baik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Terlaksananya program penguatan peran perpustakaan desa melalui pengabdian masyarakat ini telah mampu meningkatkan minat baca pengunjung. Adanya peningkatan pengunjung sebesar 39% dalam empat bulan terakhir mengindikasikan ketertarikan masyarakat pada perpustakaan. Adanya sistem informasi manajemen perpustakaan dinilai dapat membantu kegiatan pengelolaan dan akses informasi di perpustakaan. Penerimaan pengguna pada sistem yang telah dikembangkan masuk dalam kategori baik dengan skor SUS sebesar 72. Melihat manfaat yang diterima oleh mitra, kegiatan ini masih memerlukan pendampingan baik dari akademisi ataupun pihak pemerintah untuk menjaga dan meningkatkan peran perpustakaan bagi masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Bengkulu yang telah mendukung dan mendanai program Pengabdian Pada Masyarakat berbasis IPTEKS ini dengan kontrak nomor: 2058/UN30.15/PM/2022.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmoro, B. T., & Sari, D. K. (2020). Meningkatkan Literasi Siswa Desa Sukodono Kecamatan Dampit Kabupaten Malang Melalui Revitalisasi Perpustakaan Desa. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 280. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.27560>
- Bangor, A., Kortum, P., & Miller, J. (2009). Determining what individual SUS

- scores mean: Adding an adjective rating scale. *Journal of Usability Studies*, 4(3), 114–123.
- Blattgerste, J., Behrends, J., & Pfeiffer, T. (2022). A Web-Based Analysis Toolkit for the System Usability Scale. *Proceedings of the 15th International Conference on PErvasive Technologies Related to Assistive Environments*, 237–246. <https://doi.org/10.1145/3529190.3529216>
- DPK Provinsi Bengkulu. (2015). *Layanan Perpustakaan & Kearsipan*.
- Ependi, U., Panjaitan, F., & Hutrianto, H. (2017). System Usability Scale Antarmuka Palembang Guide Sebagai Media Pendukung Asian Games XVIII. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 3(2), 80–86.
- Fikriati Ayu Hapsari, N., Soadikin, M., & Masni Tangle, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Dalam Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Perpustakaan Desa Rempung. *Journal Of Progressive Innovation Library Service* /, 2(1), 6–13. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JPILS>
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116.
- Hidayah, A., & Hidayah, N. (2022). Optimalisasi Pojok Baca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Masyarakat Di Desa Plodongan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 100–106.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Rukmana, E. N. (2021). Pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 17(1), 112–127. <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1298>
- Kornfield, R., Meyerhoff, J., Studd, H., Bhattacharjee, A., Williams, J. J., Reddy, M., & Mohr, D. C. (2022). Meeting Users Where They Are: User-Centered Design of an Automated Text Messaging Tool to Support the Mental Health of Young Adults. *Proceedings of the 2022 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems*. <https://doi.org/10.1145/3491102.3502046>
- Maskurotunitsa, R. S., & Rohmiyati, Y. (2016). Peran perpustakaan desa “mutiara” dalam pemberdayaan masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(4), 81–90.
- Mu'alifah, O. L., & Jumino, J. (2022). Peran Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam Penyediaan Sumber Daya Informasi Elektronik sebagai Upaya Mengatasi Infodemi pada Masa Pandemi Covid-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(2), 141–162. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/14390>
- Prasyesti, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Manajemen Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Pengelola Perpustakaan Desa di Ponorogo. *BIDIK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–6.
- Rahmawati, N. A., & Bachtiar, A. C. (2018). Analisis dan perancangan sistem informasi perpustakaan sekolah berdasarkan kebutuhan sistem. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 14(1), 76–86.
- Rohman, A. S., & Sukaesih, S. (2018). Transformasi Perpustakaan Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Di Desa Margamukti-Pangalengan Bandung. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 26(2), 47–54.
- Sari, M. P., Setiawansyah, S., & Budiman, A. (2021). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Menggunakan Metode Fast (Framework For The Application System Thinking)(Studi Kasus: SMAN 1 Negeri Katon). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 69–77.
- Suharyono, S. (2020). Evaluasi Penggunaan Dana Desa dan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 648. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.963>

- Utama, F., & Adinal, A. (2018). *Perancangan dan Analisis Sistem Informasi Perpustakaan dengan Metode Pencarian Soundex dan Input Data Menggunakan Aplikasi "Barcode to PC."*
- Vlachogianni, P., & Tselios, N. (2022). Perceived usability evaluation of educational technology using the System Usability Scale (SUS): A systematic review. *Journal of Research on Technology in Education*, *54*(3), 392–409. <https://doi.org/10.1080/15391523.2020.1867938>
- Widiyawati, A. T. (2020). Model Pengembangan Pemberdayaan Pengetahuan (Studi pada Perpustakaan Desa Paseban, Kec. Kencong, Kab. Jember). *Tik Ilme: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *4*(1), 77–96.
- Wulansari, A., Sumaryanti, L., Redho Syam, A., & Dwi, S. L. (2021). Impact of Transformation of Village Library Based on Social Inclusion on Community Welfare. *Urnal Publis*, *5*(2), 34–48.
- Zorzetti, M., Signoretti, I., Salerno, L., Marczak, S., & Bastos, R. (2022). Improving Agile Software Development using User-Centered Design and Lean Startup. *Information and Software Technology*, *141*(October 2020), 106718. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2021.106718>